

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP RASA NASIONALISME RAKYAT INDONESIA

Globalisasi adalah istilah yang sering kali didengar dalam kehidupan, terutama di zaman sekarang. Globalisasi sendiri berarti perkembangan atau perubahan zaman dan peradaban di dunia. Globalisasi disebabkan oleh adanya perkembangan pada ilmu pengetahuan, pandangan – pandangan yang baru dan bertambah banyaknya penemuan di dunia. Adanya globalisasi ditandai dengan berubahnya hal – hal di dunia dan bertambah banyaknya hal tersebut, misalnya sudut pandang dan pemahaman orang – orang. Penemuan baru juga banyak yang muncul, ini merupakan salah satu contoh akibat dari globalisasi. Globalisasi memiliki dampak yang positif dan negatif. Globalisasi sudah menyebar ke sebagian besar belahan dunia. Salah satu negara yang terkena dampak dari globalisasi adalah Indonesia.

Rasa nasionalisme pada rakyat Indonesia juga terpengaruh oleh globalisasi. Rasa nasionalisme adalah kesadaran warga negara untuk bersatu karena rasa senasib dan kesamaan lainnya. Nasionalisme sangat penting karena berpengaruh terhadap kelanjutan negaranya. Bukti bahwa Indonesia sudah terkena globalisasi tidak sedikit, misalnya sekarang sudah banyak barang impor dari negara lain yang beredar di pasaran Indonesia. Contoh lain yaitu banyaknya pengguna media sosial di Indonesia hingga Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna media sosial terbanyak di dunia. Sekarang juga sudah banyak orang yang berjualan secara online. Ketiga contoh tersebut sebenarnya mempunyai dampak positif, misalnya Indonesia mendapat keuntungan dari biaya masuk barang - barang impor, masyarakat bisa berkomunikasi dan mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat, proses penjual belian barang juga lebih efektif. Namun, dampak negatifnya juga ada, karena banyaknya barang impor yang dipasarkan, kebanyakan masyarakat Indonesia lebih menggemari barang impor tersebut dibandingkan barang buatan Indonesia. Kemampuan berkomunikasi secara langsung pada

masyarakat juga bisa berkurang karena lebih terbiasa berinteraksi melalui media sosial.

Toko - toko yang tidak mampu bersaing dengan berjualan online bisa bangkrut dan tutup karena kalah dengan toko online yang lebih diminati orang banyak. Sifat konsumtif juga menjadi salah satu dampak negatif globalisasi, banyak orang yang menjadi lebih sering belanja dan tanpa ragu mengeluarkan uang untuk membeli benda - benda yang tergolong tidak penting. Contohnya jika ponsel keluaran baru mulai dijual di pasaran, sebagian orang akan memilih untuk langsung membelinya ketimbang menggunakan ponsel lamanya sampai benar - benar perlu diganti. Padahal, ponsel lamanya masih berfungsi dengan baik.

Sekarang juga tenaga kerja di Indonesia banyak yang didatangkan dari luar negeri, artinya, lapangan kerja bagi rakyat Indonesia berkurang dan kita harus mampu bersaing dengan bukan hanya sesama rakyat Indonesia, namun juga dengan negara lain. Maka dari itu, dengan adanya globalisasi, masyarakat harus dididik cara agar mampu bersaing di dunia modern.

Selain itu, adanya globalisasi di Indonesia juga memiliki dampak terhadap rasa nasionalisme yang ada pada rakyat Indonesia, terutama pada generasi muda Indonesia. Masuknya budaya dari dunia luar adalah akibat dari globalisasi. Apalagi, dengan adanya media sosial dan internet yang mempermudah penyebaran informasi, budaya dan kebiasaan dari luar bisa masuk ke Indonesia dengan sangat cepat. Hal ini bisa menyebabkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia turun karena jadi cenderung meniru budaya asing tersebut. Nilai - nilai kebudayaan yang sudah tertanam di Indonesia terkadang ditinggalkan dan dilupakan. Sebenarnya, bisa saja hal ini dicegah dengan menyaring budaya yang masuk dan hanya meniru yang bernilai positif. Karena negara Indonesia menganut nilai - nilai yang terkandung dari Pancasila sebagai dasar negara. Budaya yang diserap dari luar juga sebaiknya kita sesuaikan dengan kebudayaan Indonesia. Tetapi bukan berarti kita harus menutup diri dari globalisasi, jika kita menutup diri, bangsa Indonesia malah akan tertinggal dari negara lain dan tidak maju - maju. Yang benar dilakukan adalah menyerap nilai positif dari luar, misalnya belajar ilmu pengetahuan ke negara yang

lebih maju kemudian memanfaatkannya di Indonesia, menerapkan kebiasaan baik penduduk negara lain, hal - hal ini boleh dilakukan agar Indonesia juga bisa maju dan mengikuti perkembangan zaman. Intinya, walaupun berinteraksi dengan dunia luar, hakekat Pancasila tetap harus terjaga dan tidak diubah karena sebagai tujuan negara Indonesia.

Sayangnya,

Meskipun banyak ancaman yang datang dari dunia luar, ancaman dari dalam negeri juga ada dan sama bahayanya, contohnya yaitu dengan mengadu domba. Globalisasi menyebabkan proses penyebaran informasi bisa dilakukan dengan cepat. Karena mudahnya untuk mengakses informasi dan cepatnya penyebaran tersebut, banyak sekali masyarakat yang tidak meneliti informasi yang didapat dengan cermat. Seperti berita yang kini bisa diakses melalui situs online. Namun, tidak semua situs menerbitkan berita yang benar dan dapat dipercaya. Banyak sekali situs yang dengan sengaja menyebarkan berita bohong atau *hoax* untuk memulai keributan dengan menggunakan unsur SARA agar menyinggung orang dari golongan tertentu. Masyarakat terbiasa membaca sebuah berita dan langsung merasa dirinya paling benar dan mengetahui semuanya. Keributan yang dihasilkan tersebut biasanya hanya dimulai dari media sosial bisa mengarah ke hal – hal yang lebih besar, misalnya menjadi demonstrasi. Hal – hal seperti ini sangat berbahaya bagi negara Indonesia karena dapat memecah belah dan merusak kesatuan. Sayang sekali karena Indonesia dikenal sebagai negara yang beragam, bahkan semboyan Indonesia yang sudah ada sejak zaman kerajaan yaitu ‘Bhinneka Tunggal Ika’ memiliki arti berbeda – beda tetap satu. Seharusnya persatuan tidak dapat dirusak hanya dengan berita bohong yang berusaha menjelek - jelekkan perbedaan yang ada di Indonesia. Untuk mencegah terjadinya konflik internal seperti ini, masyarakat harus dengan cerdas bisa membedakan berita mana yang bohong dan benar. Dengan tidak terpancing emosi juga bisa dilakukan, jangan mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain yang belum tentu benar dan bermaksud menyinggung.

Untuk meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia, berbagai langkah bisa dilakukan. Langkah yang paling mudah dilakukan yaitu dengan

menanamkan rasa cinta tanah air dalam diri sendiri. Kita bisa menumbuhkannya dengan memahami betul perjuangan para pahlawan dalam melawan bangsa penjajah demi kemerdekaan dan dengan mempunyai rasa kepemilikan terhadap Indonesia. Toleransi harus dibiasakan karena itu merupakan kunci persatuan dan kesatuan negara. Kita sama – sama rakyat Indonesia dan menjaga kesatuan adalah salah satu kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia.

Pengadaan seminar mengenai persatuan juga bisa menjadi salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme, terutama di sekolah – sekolah karena generasi muda adalah generasi yang kelak diharapkan bisa memajukan negara.